
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN INSPIRATOR CERITA KEPAHLAWANAN PADA SISWA KELAS VIII C SMP PGRI 7 DENPASAR 2023/2024

Oleh

Ni Luh Sukanadi¹, IGA Tuti Indrawati², Rahmi³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ¹luhsukanadi@unmas.ac.id, ²indrawati@unmas.ac.id

Article History:

Received: 03-04-2024

Revised: 12-04-2024

Accepted: 11-05-2024

Keywords:

Writing, Poetry, Inspiration
Stories Of Heroism,
Contextual Learning.

Abstract: *In the teaching and learning activities in schools. Language skills are very important to master. Basic skills students need to master is the writing skills. Imagine, writing skills are always present in any learning process. Writing activities related to the field of literature one of which is learning to write poetry. Writing poetry is not just to write a letter or copy, but writing poetry as an aspect of skill feelings. Writing poetry is a process of change in the form of thoughts or feelings into the beautiful form of writing. Thus, to be able to create variations in learning as well as to improve students' skills in writing poetry required a learning model that relates to the real situation (Contextual Teaching and Learning) by inspiration of heroism. this can be seen from the increase in the average value obtained by the students at the beginning of the test (pre-test) the average number of 5.46 with less category, in the first cycle increased the average value of 6.85 with almost enough category, the second cycle increasing the value of the average student to 7.06 with enough categories, and the third cycle is also experiencing an increase in the average value of 7.96 with a student into either category. Based on these results, penulis formulasi such advice, teacher Indonesian SMP PGRI 7 Denpasar order to provide motivation to the students to not neglect the learning literature, especially poetry*

PENDAHULUAN

Apresiasi terhadap karya sastra, terutama puisi dapat memberikan banyak manfaat pada seseorang. Lewat karya sastra berupa puisi, siswa dapat menambah pengetahuan tentang kosa kata suatu bahasa. Guru dapat menggunakan hasil apresiasinya sebagai bahan pembelajaran. Bagi para pelajar dapat memanfaatkan hasil apresiasi puisi sebagai bahan pembedahaaraan kata. Jadi apresiasi terhadap karya sastra berupa puisi memberikan manfaat. Dengan adanya pelajaran bahasa Indonesia, para siswa juga didorong untuk menumbuhkan kemampuan dalam berkomunikasi, belajar hidup bermasyarakat, dan

menjadi warga yang berguna. Belajar bahasa Indonesia juga difokuskan pada kemampuan memahami sastra, salah satunya puisi. Pada dasarnya semua orang dapat mengapresiasi sastra atau kesenian, karena merupakan hiburan bagi semua orang, maka potensi pada anak hendaknya dibina sejak dini secara formal ataupun non formal. Oleh karena itu, saat ini minat karya sastra sudah mulai meningkat. Banyak orang mulai menciptakan atau mengarang karya sastra, seperti: puisi, cerpen dan novel. Menulis puisi pun sudah dapat dilakukan anak SD, walaupun penulisannya masih dengan kata-kata biasa saja. Banyak yang menganggap belajar teknik atau teori tidak penting. Oleh karena itu, yang terpenting adalah mencoba dan terus berlatih. Namun, harus tetap ingat, teknik dan teori perlu dipahami sebagai peta dan kompas dalam menulis karya sastra, khususnya puisi. Teori dan teknik tidak boleh membelenggu kreativitas yang dimiliki, yang terpenting adalah keseimbangan teknik, teori dan latihan atau praktek.

Pengajaran sastra yang dilakukan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa tentang sastra tersebut, serta mendorong siswa agar mampu menciptakan karya sastra sehingga menambah khasanah bidang kesustraan. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Mengingat puisi diajarkan sejak di sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, maka dapatlah dikatakan pengajaran puisi sangat penting, ini disebabkan puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Walaupun kenyataannya pelajaran puisi sudah diberikan sejak di Sekolah Dasar sampai ke Perguruan Tinggi, tetapi tidak sedikit pembaca merasa kesulitan dalam menikmati puisi, walaupun mampu membaca bait demi bait puisi tersebut, tetapi belum mampu betul memahami maknanya dengan baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar penulis menemukan beberapa permasalahan yang ditimbulkan, baik oleh guru maupun siswa, khususnya dalam memahami puisi. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, khususnya ketika siswa disuruh menulis puisi, siswa mengalami kesulitan dalam penulisannya. Oleh karena, selama ini pemahaman tentang menulis puisi kurang dapat dipahami oleh siswa. Namun, tidak dijelaskan bagaimana menulis puisi agar terlihat indah dan mudah dipahami maknanya. Kondisi seperti ini mengakibatkan hasil belajar yang diharapkan jauh dari Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM), dan siswa menganggap pelajaran memahami puisi ini merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Melihat dari kondisi tersebut, penulis mempunyai ide untuk memperbaiki pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran kontekstual. Tugas guru membantu siswa mencapai tujuannya. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Melalui kontekstual siswa diharapkan “memahami” bukan “menghafal”. Jadi metode pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata (siswa dapat mengetahui tentang cerita kepahlawan melalui membaca buku cerita kepahlawanan dan dapat menuangkan kembali secara tertulis dengan mengarang puisi kepahlawanan). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

. Di samping itu untuk memotivasi para guru pendidikan dan sumber daya manusia.

Tujuan khusus (a) Untuk mendapatkan data yang objektif, bahwa metode pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. (b) Untuk menemukan langkah-langkah metode pembelajaran kontekstual yang tepat dalam menulis puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat adalah sebagai berikut: (1) manfaat teoritis, Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran kontekstual dengan inspirator cerita kepahlawanan pada siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar.. (2) manfaat praktis, (a) Bagi Siswa, metode pembelajaran kontekstual dengan inspirator cerita kepahlawanan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar berdasarkan tujuannya secara lebih jelas sehingga mereka dapat meningkatkan prestasi belajar dan kreativitas dalam belajar, (b) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam mencari dan menemukan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif, (c) Bagi Sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, (d) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengkaji masalah dalam melaksanakan program pembelajaran mengenai menulis puisi dengan metode pembelajaran kontekstual dalam lingkup yang lebih luas, sehingga pada pembelajaran ini siswa menjadi lebih antusias dan menjadi pembelajaran yang menarik serta diminati oleh siswa.

Adapun yang dijadikan asumsi dalam penelitian ini adalah (a) kondisi siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar dijadikan subjek utama penelitian dianggap sama, (b) bahasa Indonesia telah dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran di sakolah-sekolah baik dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi, (c) semua siswa dikategorikan memiliki kualitas dan kuantitas yang sama mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan atau bakat siswa dalam menulis puisi, nantinya akan bisa melahirkan seorang pengarang puisi yang berbakat, (d) Kurikulum yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Standar isi sebagai ruang lingkup materi, dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode adalah alat untuk mencapai suatu tujuan, karena itu pemilihan metode sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan Netra, (1977:24).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Menurut Henry dan Targgart (dalam Depdikbud.1994:3) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini menemukan pada penyempurnaan atau peningkatan praktis pembelajaran sehingga menjadi lebih baik. Selain itu menurut Kammis, dan Wardani, (2007:13) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan. refleksi diri sebagai metode utama.

Subjek dalam penelitian ini adalah meliputi siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar yang berjumlah 32 orang. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan menulis puisi melalui metode pembelajaran kontekstual dengan menggunakan inspirator cerita kepahlawanan pada siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. Tempat penelitian

dilakukan di SMP PGRI 7 Denpasar.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian, Penelitian ini dirancang untuk dilakukan sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Ada beberapa hal yang harus ditentukan dalam rancangan penelitian yaitu: (1) Perencanaan, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran. Untuk mendukung kelancaran dalam melaksanakan tindakan ini, perlu disiapkan alat atau fasilitas untuk membangun proses pengajaran. (2) Pelaksanaan, pelaksanaan meliputi tindakan yang dilakukan oleh penelitian sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasilnya. (3) Observasi/evaluasi, Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang dilakukan berdasarkan pengamatan. (4) Refleksi adalah aktivitas peneliti yang mengkaji, melihat dan mempertimbangkan

Metode yang digunakan untuk mengelolah data-data tersebut adalah dengan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun data-data tersebut secara sistematis sehingga diperoleh suatu simpulan umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan refleksi awal yang pada telah penulis lakukan di kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar . Bahwa nilai rata-rata siswa dalam aspek menulis puisi masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM Di samping itu siswa belum termotivasi untuk menuangkan imajinasinya dalam bentuk tulisan. Hal ini merupakan sesuatu permasalahan yang tentunya perlu dicarikan solusi pemecahannya.

Tabel 1. Analisis Data Tes Awal Pada Siswa Kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar.

No	Rentang Nilai	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	presentase	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	95-100	10	0	0	0	$\frac{175}{32} = 5,46$
02.	85-94	9	0	0	0	
03.	75-85	8	0	0	0	
04.	65-74	7	2	14	6,25%	
05.	55-64	6	11	66	34,37%	
06.	45-54	5	19	95	59,37%	
07.	35-44	4	0	0	0	
08.	25-34	3	0	0	0	
09.	15-24	2	0	0	0	
10.	5%-14	1	0	0	0	
			32	175	100%	

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan untuk mendukung hasil observasi maka penulis memberikan tes terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi. Setelah penulis memberikan tes ternyata hasilnya jauh dari apa yang diharapkan dan sangat kurang. Hasil tes tersebut mendapatkan rata-rata 5,46. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar dan masih sangat kurang, hal tersebut

menyebabkan peneliti melakukan tindakan lebih lanjut.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I adalah pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual. Hasil tes berupa penugasan menulis puisi. Hasil tes refleksi awal akan diperbaiki pada siklus I. Siklus ini sebagai usaha peningkatan kemampuan dalam menulis puisi. Siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) Observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

Tabel 2. Analisis Data Siklus I Pada Siswa Kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar.

No	Rentang Nilai	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	95-100	10	0	0	0	$\frac{219}{32} = 6,8$
02.	85-94	9	0	0	0	
03.	75-82	8	0	0	0	
04.	65-74	7	27	189	84,375%	
05.	55-64	6	5	30	15.625%	
06.	45-54	5	0	0	0	
07.	35-44	4	0	0	0	
08.	25-34	3	0	0	0	
09.	15-24	2	0	0	0	
10	5-14	1	0	0	0	
			23	219	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat di gambarkan bahwa 32 orang siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. yang mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dilihat

Berdasarkan hasil tes penugasan menulis puisi pada siklus I dapat diketahui nilai rata-rata penugasan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar sebesar 6,8 dengan kategori lebih dari cukup.

Belum maksimalnya hasil tes berupa penugasan menulis puisi, disebabkan oleh siswa yang kurang paham secara penuh tentang cara menulis puisi.

Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi yaitu kurang terfokusnya perhatian siswa dalam pembelajaran terutama saat menerangkan materi puisi, keberhasilan siswa masih belum maksimal dalam pilihan kata (diksi) dan kesesuaian antara judul dan konteksnya dan daya imajinasi siswa masih kurang. Perbaikan akan dilaksanakan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang ada pada siklus I maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Siklus II ini sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik daripada hasil pembelajaran siklus I. Siklus II terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Tabel 3. Analisis Data siklus II Pada Siswa Kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar.

No	Renatangan Nilai	Nilai	frekuensi	Jumlah Nilai	Presentase	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	95-100	10	0	0	0	$\frac{226}{32} = 7,1$
02.	85-94	9	0	0	0	
03.	75-82	8	2	16	6,25%	
04.	65-74	7	30	210	93,75%	
05.	55-64	6	0	30	0	
06.	45-54	5	0	0	0	
07.	35-44	4	0	0	0	
08.	25-34	3	0	0	0	
09.	15-24	2	0	0	0	
10.	5-14	1	0	0	0	
			32	226	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil siklus II dapat digambarkan bahwa 32 orang siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. yang mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dilihat pengelompokan jumlah siswa yang memperoleh nilai skor standar 8 sebanyak 2 orang, dan 7 sebanyak 30 orang,

Berdasarkan hasil tes menulis puisi pada siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata berupa tes penugasan menulis puisi siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. adalah sebesar 7,1 dengan kategori lebih dari cukup. Belum maksimalnya hasil tes berupa penugasan menulis puisi siswa dikarenakan beberapa siswa masih belum paham secara penuh tentang cara menulis puisi.

Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi pada siklus II ini yaitu masih ada beberapa siswa yang membuat judul yang belum sesuai dengan isi dari puisi tersebut, sedangkan ada beberapa siswa yang lainnya sudah memenuhi kriteria dalam menulis puisi. Siswa yang belum memenuhi kriteria disebabkan salah penulisan, belum mengembangkan imajinasi mereka sesuai dengan judul yang mereka gunakan. Oleh karena itu siswa yang belum memenuhi kreteri perlu diarahkan lagi dalam mengembangkan daya imajinasi mereka. Perbaikan akan dilaksanakan dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Untuk mengatasi kekurangan dan permasalahan yang ada pada siklus II maka peneliti akan melanjutkan ke siklus III.

Hasil Penelitian Siklus III

Proses tindakan pada siklus III merupakan tindak lanjut dari siklus II. Hasil refleksi siklus II akan diperbaiki pada siklus III. Siklus III ini sebagai usaha peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Hasil pembelajaran pada siklus III ini diharapkan lebih baik daripada hasil pembelajaran siklus I dan siklus II. Siklus III terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi.

Tabel 4. Analisis Data Siklus III Pada Siswa Kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar.

NO	Rentangan Nilai	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

01.	95-100	10	0	0	0	= $\frac{255}{32}$ = 7,96
02.	85-94	9	0	0	0	
03.	75-84	8	31	248	96,875%	
04.	65-74	7	1	7	3,125%	
05.	55-64	6	0	0	0	
06.	45-54	5	0	0	0	
07.	35-44	4	0	0	0	
08.	25-34	3	0	0	0	
09.	15-24	2	0	0	0	
10.	5-14	1	0	0	0	
			32	255	100%	

Berdasarkan tabel di atas dari hasil siklus III dapat digambarkan bahwa 32 siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. yang mengikuti pelajaran menulis puisi. Dapat dilihat pengelompokan presentasinya. jumlah siswa yang memperoleh nilai skor standar 8 sebanyak 31 orang dan 7 sebanyak 1 orang.

Peningkatan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari hasil perbaikan langkah yang dilakukan penulis selama penelitian berlangsung serta pemberian bimbingan sesuai dengan jam pelajaran bahasa Indonesia oleh peneliti kepada siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II dan sampai pada tindakan siklus III serta secara individu banyak siswa yang memperoleh nilai baik serta mampu menulis puisi melalui metode kontekstual dengan media cerita kepahlawanan terjadi perubahan dan mengalami peningkatan. Dari hasil siklus III yang dicapai siswa maka peneliti merasa tidak perlu melanjutkan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui metode pembelajaran kontekstual dengan cerita kepahlawanan, sebab nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar, yaitu 7,96 sudah memenuhi kriteria nilai baik yang ditentukan peneliti.

Rekapitulasi Hasil Penelitian Tes Awal, Siklus I, II, III.

Rekapitulasi hasil tes kemampuan menulis puisi melalui pembelajaran kontekstual pada siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. dapat dilihat pada tabel berikut.

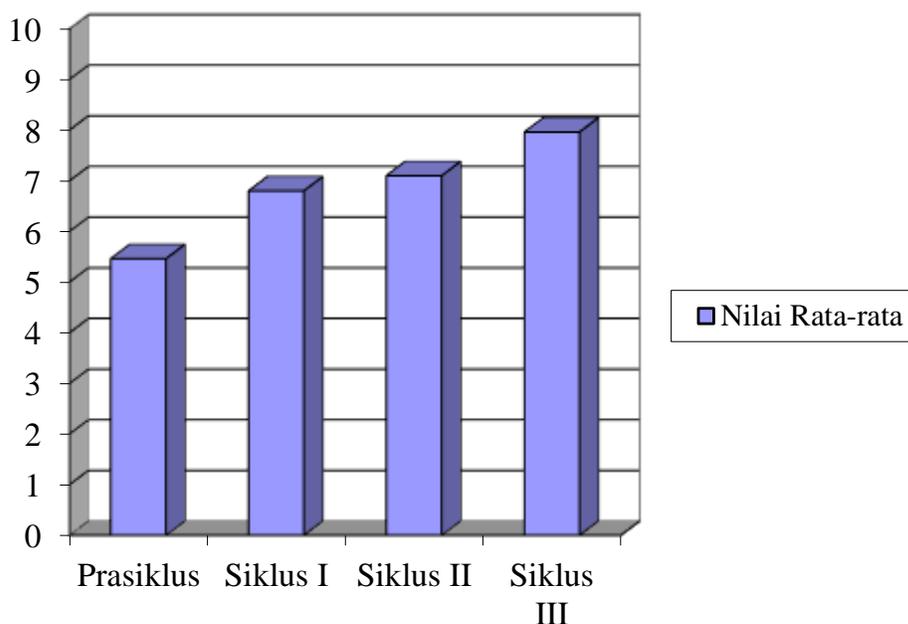
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual Dengan Inspirator Cerita Kepahlawana Pada Siswa Kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. pada siklus I,II,III.

No	Nama Siswa	Nilai Siklus				Keterangan
		Awal	I	II	III	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01.	Adi Artana Putra I Gede	6	6	7	8	Tuntas
02.	Aditya Mandalaya Putra	6	6	7	8	Tuntas
03.	Fahri Alfarizi	5	7	6	8	Tuntas
04.	Ferry Kusuma Wardana I Putu	6	7	7	8	Tuntas
05.	I Gede Kusuma Wardana	5	7	7	8	Tuntas

06.	I Kadek dwi Candra Putra	5	7	7	8	Tuntas
07.	I Nyoman Satya Angga	5	7	6	8	Tuntas
08.	I Putu Diva Budi Pratama	5	7	7	8	Tuntas
09.	I Putu Sulaksana Dharma	5	7	7	8	Tuntas
10.	I Wayan Sukadana	6	7	7	8	Tuntas
11.	Imam Alfarizi	5	7	7	8	Tuntas
12.	Kadek Regi Pradetya	5	7	7	8	Tuntas
13.	Ketut Agus krisna Saka	5	7	7	8	Tuntas
14.	Komang Ariana	5	7	7	8	Tuntas
15.	Komang Mitha Sonya	5	7	7	8	Tuntas
16.	Mario Satria Budi Utama	5	7	7	8	Tuntas
17.	Miralia Nesyathania	6	7	7	8	Tuntas
18.	Ni Kadek Ririn dwi Yanti	6	7	7	8	Tuntas
19.	Ni Luh Putri Eka Negara	5	7	7	8	Tuntas
20.	Ni Putu Putri Ayu Meiyanti	5	7	6	8	Tuntas
21.	Ni Wayan Meilina Cintya Dewi	5	7	7	8	Tuntas
22.	Nisha Apriliana Ni Putu	5	7	7	8	Tuntas
23.	Oktavia irmalasari	6	7	7	8	Tuntas
24.	Puspita sari Ni Putu	7	7	8	8	Tuntas
25.	Putri Noviana Ramadhani	6	7	7	8	Tuntas
26.	Rahmadi Hidayat	6	7	7	8	Tuntas
27.	Raul Parwati Ni Wayan	7	7	8	8	Tuntas
28.	Satria Mahardhika	5	6	7	8	Tuntas
29.	Shinta Amylia Ni Made	6	7	7	8	Tuntas
30.	Sinta Dewi Purwati	6	7	7	8	Tuntas
31.	Sri Puspasari Ni Luh	5	7	7	8	Tuntas
32.	Suarsini Ni Putu	5	7	7	8	Tuntas
	Jumlah	175	219	226	255	
	Nilai rata-rata	5,46	6,84	7,06	7,96	Tuntas

Berdasarkan rekapitulasi dan hasil tes kemampuan menulis puisi dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, dapat dijelaskan bahwa kemampuan siswa pada setiap penilaian menulis puisi mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata skor standar kelas yang diperoleh setiap siklus.

, Dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini terlihat pada saat melakukan refleksi pada saat akhir pertemuan siswa sudah dapat mengidentifikasi dengan membaca teks cerita kepahlawanan. Untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Inspirator cerita kepahlawanan Pada Siswa Kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar.

Keterangan :

Nilai Tes awal (Prasiklus) : 5,46

Nilai Siklus I : 6,8

Nilai Siklus II : 7,1

Nilai Siklus III : 7,96

Arikunto.(2006)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut,

1. Metode kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII C SMP PGRI 7 Denpasar. hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Peningkatan kemampuan penulisan puisi diketahui dari tes prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III

2. Adapun langkah-langkah pembelajaran kontekstual sehingga nilai yang ditargetkan oleh peneliti dapat tercapai, sebagai berikut:
 - a) Mengembangkan pemikiran anak bahwa belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan keterampilan barunya yang dimilikinya.
 - b) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
 - c) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
 - d) Menciptakan masyarakat belajar.
 - e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
 - f) Melakukan refleksi di akhir pembelajaran.
 - g) Melakukan penelitian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan berbagai cara.

SARAN

Penelitian ini dapat digunakan alternatif pembelajaran menulis puisi dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, penelitian memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mengubah kejenuhan siswa dalam belajar. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran kontekstual dalam keterampilan menulis, dalam kegiatan pembelajaran hendaknya siswa diajak mengungkapkan pengalaman mereka dan mengkaitkan dengan kehidupan nyata. Sehingga siswa mampu memadukan kehidupan nyata mereka dengan materi pelajaran, pengajaran berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mampu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab dalam melakukan proses belajar.
2. Bagi siswa, disarankan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dengan tugas yang diberikan guru, dan selalu berlatih menulis terutama puisi.
3. Kepada kepala sekolah agar memberikan perhatian, kesempatan, serta bantuan moral maupun material untuk terciptanya suasana pembelajaran yang baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suarsini. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- [2] Arikunto.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- [3] Carr, Kammiss, dan Wardani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- [4] Depdikbud. 1994. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- [5] (dalam:<http://bahasaindonesiacicurug.wordpress.com/contoh-proposal.ptkpenelitian-tindakankelas>) diakses 14 November 2014.
- [6] (Ensiklopedia Indonesia N-Z;tanpa tahun;Tarigan, 1991:4).
- [7] <http://matazaman.blogspot.com/2011/07/pengertian-pahlawan.html>. diakses 14 November 2014.
- [8] Netra.1976. *Metodologi Penelitian*. Singaraja: Biro Penelitian dan Penerbitan FKIP UNUD.